

**Kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada**

**Perusahaan *Go Public* di Indonesia**

**(Studi di Bursa Efek Jakarta)**



**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna**

**Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sebelas Maret**

**Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**Tina Hermawati**

**NIM F.0399013**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2003**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN ABSTRAK.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I       PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2       LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Penelitian-penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	21

	D. Hipotesis.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Ruang Lingkup Penelitian .....	23
	B. Populasi dan Pemilihan Sampel.....	23
	C. Pengumpulan Data.....	24
	D. Pengukuran Variabel.....	25
	E. Pengujian Hipotesis .....	26
	F. Pengujian Asumsi Klasik.....	28
BAB IV	ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	30
	A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	30
	B. Pengujian Asumsi Klasik.....	31
	C. Pengujian Hipotesis.....	35
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	43
	A. Kesimpulan.....	43
	B. Keterbatasan .....	44
	C. Saran.....	44
	DAFTAR PUSTAKA.....	46
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
II. 1 Contoh Penyajian Laporan Arus Kas (Metode Langsung).....	18
II. 2 Contoh Penyajian Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)..	19
IV. 1 Proses Pemilihan Sampel.....	30
IV. 2 Hasil Uji Normalitas .....	32
IV. 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	33
IV. 4 Hasil Pengujian Autokorelasi.... ..	35
IV. 5 Hasil Analisis Regresi Periode Juni.....	36
IV. 6 Hasil Analisis Regresi Periode Desember.....	37
IV. 7 Hasil Uji Hipotesis Periode Juni.....	39
IV. 8 Hasil Uji Hipotesis Periode Desember.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### ***Lampiran***

1. Daftar Nama Perusahaan Sampel
2. Daftar Arus Kas Perusahaan Sampel
3. Uji Normalitas Data
4. Uji Regresi, Korelasi, Autokorelasi,
5. Uji Heteroskedastisitas

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***Latar Belakang Masalah***

Dewasa ini perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan yang terjadi di antaranya adalah kemajuan di bidang keuangan dan investasi. Dengan kemajuan tersebut perusahaan nasional dan multi nasional kini memiliki berbagai sumber pendanaan yang dapat membantu meningkatkan produksi mereka, salah satunya melalui penjualan saham dan investasi di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini

perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang sahamnya juga dimiliki oleh publik. Untuk melindungi publik, peraturan di pasar modal mensyaratkan kewajiban bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham untuk melaporkan laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan tersebut meliputi ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit, dan laporan manajemen. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada penyajian laporan keuangan oleh perusahaan publik di pasar modal.

Dalam rangka penyajian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, salah satu pihak pengguna laporan yang harus dipertimbangkan adalah investor. Investor dan manajer investasi berkepentingan dengan risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi. Pihak-pihak tersebut

membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi serta untuk menilai kemampuan emiten atau untuk membayar dividen. Sementara itu, mereka mempunyai akses terbatas untuk memperoleh informasi yang relevan untuk kepentingan tersebut.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditor dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil dari penjualan, pelunasan dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran dividen. Persepsi investor dan kreditor atas kemampuan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga pasar efek perusahaan yang bersangkutan.

Persepsi investor dan kreditor dipengaruhi oleh harapan mereka atas tingkat pengembalian dan risiko dari dana yang mereka tanamkan. Investor dan kreditor akan memaksimalkan pengembalian dana yang telah mereka tanamkan dan akan melakukan penyesuaian terhadap risiko yang mereka persepsikan atas perusahaan yang bersangkutan.

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat informasi untuk membantu para manajemen dalam mengambil keputusan (Asyik, 1999). Bagi manajer perusahaan, perlu dalam rangka mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya. Bagi bankir, sangat penting dalam rangka pemberian kredit baik kredit jangka pendek yang melihat likuiditas perusahaan atau kredit jangka panjang yang menganalisis arus kas. Juga pemilik mencoba melihat profitabilitas dari usahanya dan juga penting mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Demikian juga calon investor akan mencoba menganalisis 'trend' dari penjualan, juga kontinuitas dunia usaha serta profitabilitas terhadap komoditi yang akan diinvestasikan.

Untuk mengakomodasi kebutuhan akan laporan keuangan yang komprehensif, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 mengenai laporan arus kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Pertimbangan memasukkan laporan arus kas adalah bahwa informasi arus kas historis berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan suatu perusahaan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan memprediksi arus kas masa depan.

Masing-masing pelaporan dalam laporan keuangan memiliki fokus yang berbeda-beda. Laporan laba rugi berfokus pada profitabilitas dan mengungkapkan pendapatan dan beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Neraca mengungkapkan sumber-sumber daya ekonomi, kewajiban finansial dan ekuitas pemilik dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan komplementer dari neraca dan laporan laba rugi dalam memberikan gambaran lengkap mengenai *asset*, struktur keuangan perusahaan, serta bagaimana *asset*, kewajiban dan ekuitas berubah selama periode tertentu.



Peraturan tentang laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Usianya masih relatif lebih muda dibanding dengan peraturan tentang neraca dan laporan laba rugi. Arus kas yang sehat begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas, bukan laba bersih (Aziz, 2001). Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bisa diperoleh dari laporan arus kas, dan bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca atau pun laba rugi melainkan saling melengkapi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik. Karena semakin banyak informasi yang relevan maka semakin baik pula keputusan yang diambil.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya (Munawir, 1995).

Parawiyati dan Baridwan (1998) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Hal ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, di samping itu dari analisa sumber dan penggunaan kas dapat diperkirakan sumber kas masa yang akan datang. Bila dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh kreditor, maka akan dapat diketahui jaminan serta kemampuan membayar yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Supriyadi (1999). Penelitian ini menggunakan satu model yang dikembangkan Wilson dalam Supriyadi dan menggunakan 2 lag pengujian (dua tahun). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

bahwa model yang digunakan tidak menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel independen dan bahwa penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **Perumusan Masalah**

Laporan arus kas dimaksudkan untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas masa depan. Di samping itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 2 menyatakan bahwa arus kas historis berguna untuk :

1. menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan, dan
2. meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan.

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa laporan arus kas diperlukan karena memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas masa depan. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah arus kas memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap arus kas masa depan”.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah arus kas merupakan prediktor yang baik bagi arus kas masa depan.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Investor dan kreditor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi masa depan.

2. Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

### 3. Akademisi

Memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya mengenai pasar modal.

#### **Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka dan *review* penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan pemilihan sampel, pengumpulan data dan pengukuran variabel, dan prosedur analisis yang terdiri atas regresi sederhana dan pengujian asumsi klasik.

## **BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

## **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 menyatakan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk membantu investor dan kreditor sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan kepastian dari penerimaan kas masa depan dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo dari sekuritas atau pinjaman. Pemakai laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Investor**

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

## 2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, pensiun, dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok

Pemasok menggunakan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

## 5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan, untuk menetapkan kebijakan pajak.

## 6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## **2. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) antara lain:

3. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
4. menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan
5. menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Ada empat karakteristik pokok, yaitu:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa depan.

2. Material

Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan (*reliability*)

Disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

#### 4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode yang sama dan juga untuk perusahaan yang berbeda (SAK, 1999).

### 3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam memberikan informasi laporan keuangan ada beberapa hal yang merupakan suatu keterbatasan yang cukup berarti. Keterbatasan tersebut adalah materialitas, konservatisme dan praktek-praktek industri (Kieso dan Weygant, 1995).

#### a. Materialitas (*materiality*)

Suatu pos dinyatakan material jika pemuatan atau penghapusannya akan mempengaruhi penilaian dari pihak lain. Namun batasan apakah suatu pos dinyatakan material atau tidak material cukup sulit karena materialitas tergantung dari jumlah dan kepentingannya.

#### b. Konservatisme

Konservatisme berarti dalam keadaan ragu-ragu pilih penyelesaian yang paling kecil kemungkinannya untuk mencatat harta atau laba terlalu besar. Jika dalam situasi sulit dan ada pilihan-

pilihan yang harus diputuskan, praktik ini dimaksudkan untuk memberikan jalan untuk menghindari pencatatan harta dan laba yang terlalu besar.

c. Praktik-praktik Industri

Adanya sifat khusus dari industri seperti bank seringkali membutuhkan prinsip akuntansi dan pencatatan yang berbeda dengan industri lainnya.

## 4. Laporan Arus Kas

### **Definisi, Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan pergerakan kas perusahaan untuk menggambarkan sumber kas serta kebutuhan perusahaan dalam mempergunakan arus kas dalam suatu periode tertentu.

IAI (1999) dalam Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan arus kas sebagai arus masuk dan keluar kas dan setara kas. Kas terdiri dari *cash on hand* dan *cash in bank*. Sedangkan setara kas adalah aktiva yang sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk komitmen jangka pendek, bukan investasi atau tujuan lain. Suatu investasi dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal waktu perolehan. Contoh dari setara kas adalah *treasury bill* (misalnya SBI), *commercial paper* dan surat berharga pasar uang lainnya.



Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama periode akuntansi.

PSAK No.2 par. 03 dan 04 menyatakan bahwa kegunaan informasi arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
6. Informasi laporan arus kas dapat digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
7. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu investor dan pihak lain dalam analisis atas kas, laporan arus kas melaporkan pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode, transaksi investasi, transaksi pembelanjannya dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode.

#### **Penyajian Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 par. 09 dan 10 laporan arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Alasan pengklasifikasian menurut aktivitas adalah bahwa klasifikasi tersebut dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Semua arus kas diklasifikasikan dalam laporan arus kas sebagai :

##### **a. *Aktivitas Operasi***

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Karena itu arus kas biasanya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut :

- penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain;
- pembayaran kas kepada karyawan; dan
- pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.

b. *Aktivitas Investasi*

Arus kas dari aktivitas investasi mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain; dan
- perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

c. *Aktivitas Pendanaan*

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- pelunasan pinjaman; dan
- pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid (mudah dicairkan) atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

#### **Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 par. 17 ada dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dengan metode langsung laporan arus kas memuat penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berdasar kelompok utama. Metode tidak langsung menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan/pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

#### ***Tabel II.1***

## ***Contoh Penyajian Laporan Arus Kas (Metode Langsung)***

---

BANK ABC  
Laporan Arus Kas

*Tahun yang berakhir 31 Desember 1992*

---

### ***Arus Kas dari Aktivitas Operasi***

	xx	
Penerimaan kas dari pelanggan	<u>(xx)</u>	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	xx	
Kas yang dihasilkan operasi	(xx)	
Pembayaran bunga	<u>(xx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	xx	
Arus kas sebelum pos luar biasa	<u>xx</u>	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi		xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		

### ***Arus kas dari aktivitas investasi***

	(xx)	
	(xx)	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	xx	
Pembelian tanah dan bangunan	xx	
Hasil dari penjualan peralatan	<u>xx</u>	
Dividen yang diterima		(xxx)
Bunga yang diterima		
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		

### ***Arus kas dari aktivitas pendanaan***

	xx	
	xx	
	(xx)	
	<u>(xx)</u>	
Hasil dari penerbitan modal saham		(xxx)
Hasil dari pinjaman jangka panjang		
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan		xxx
Pembayaran deviden		<u>xxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		xxx

Kenaikan bersih kas dan setara kas  
Kas dan setara kas pada awal periode  
Kas dan setara kas pada akhir periode

---

Sumber: IAI- *Standar Akuntansi Keuangan* (1999)

**Tabel II.2**

**Penyajian Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)**

---

BANK ABC		
Laporan Arus Kas		
Tahun yang berakhir 31 Desember 1992		
<hr/>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	xx	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa		
Penyesuaian untuk:	xx	
Penyusutan	xx	
Kerugian selisih kurs	(xx)	
Penghasilan investasi	<u>xx</u>	
Beban bunga	xx	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	(xx)	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	xx	
Penurunan persediaan	<u>(xx)</u>	
Penurunan hutang dagang	xx	
Kas dihasilkan dari operasi	(xx)	
Pembayaran bunga	<u>(xx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	xx	
Arus kas sebelum pos luar biasa	<u>xx</u>	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi		xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		
	(xx)	
	(xx)	
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	xx	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	xx	
Pembelian tanah, peralatan dan bangunan	<u>xx</u>	
Hasil dari penjualan peralatan		<u>(xxx)</u>
Penerimaan dividen		
Penerimaan bunga	xx	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xx	
	(xx)	
	<u>(xx)</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		<u>(xxx)</u>
Hasil dari penerbitan modal saham		xxx

---

---

Hasil dari pinjaman jangka panjang	<u>XXX</u>
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXX
Pembayaran deviden	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	
Kas dan setara kas pada awal periode	
Kas dan setara kas pada akhir periode	

---

Sumber: IAI- *Standar Akuntansi Keuangan* (1999)

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai prediksi arus kas masa depan dilakukan oleh Supriyadi (1999) yang meneliti kemampuan prediksi *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Data yang digunakan dalam penelitian Supriyadi adalah data 61 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ selama tahun 1990-1997. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu arus kas dari operasi, *earnings*, dan pendapatan dan akrual sekarang. Hasil dalam studi ini memberikan hasil yang mendukung hipotesis ketiga yang diajukan bahwa arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk menilai data arus kas daripada *earnings*.

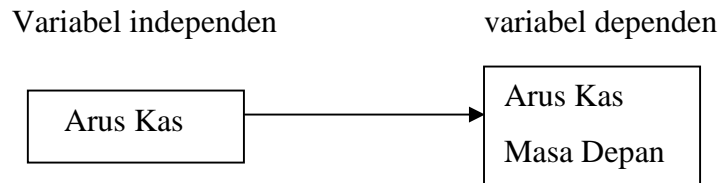
Penelitian lain dilakukan oleh Syafriadi (2000). Penelitian tersebut menguji kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam meneliti kemampuan laba dan arus kas 288 perusahaan *go public* di Indonesia juga menunjukkan kemampuan prediktor *earnings* dalam memprediksi *earnings* dan arus kas lebih besar dibandingkan kemampuan prediktor arus kas. Berbeda dengan hasil penelitian dari Syafriadi (2000) serta Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menunjukkan bahwa *earnings* memiliki kemampuan prediksi arus kas yang lebih baik dibanding arus kas itu sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Finger (1994) mengenai kemampuan *earnings* dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas jangka pendek dibandingkan *earnings*, baik di dalam maupun di luar sampel. *Earnings* merupakan prediktor yang baik bagi *earnings* itu sendiri dalam mayoritas sampel perusahaan. *Earnings*, baik digunakan secara sendiri maupun bersama arus kas, merupakan prediktor arus kas yang baik bagi mayoritas perusahaan. Demikian pula dengan hasil penelitian Parawiyati, Ambar, dan Subiyantoro (2000) mengenai penggunaan informasi keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal memberikan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Supriyadi (1999) dengan menggunakan satu model yang dikembangkan Wilson dalam Supriyadi (1999) dengan nilai lag (lag 1 dan lag 2). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa model yang digunakan tidak menggunakan variabel

*dummy* sebagai variabel independen dan bahwa penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Arus Kas sebagai variabel independen dengan nilai *lag* (t-1 dan t-2)

Arus Kas Masa Depan sebagai variabel dependen.

### D. HIPOTESIS

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi. Karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas (Parawiyati, Ambar, dan Subiyantoro, 2000).

Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : arus kas mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas masa depan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini didesain untuk melihat

kemampuan prediksi arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur. Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross sectional* artinya penelitian dilakukan pada suatu waktu tertentu. Sampel bersifat kuantitatif dengan mengambil data tahun 1995 – 2001.

## II. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan telah mengeluarkan laporan keuangan selama tujuh periode mulai tahun 1995-2001. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria atau spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel berdasarkan pertimbangan untuk menghindari adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur, serta pertimbangan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*) yang homogen. Selain itu, perusahaan manufaktur di BEJ memiliki populasi yang relatif besar.

Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

Perusahaan yang sudah *go public* sebelum 1 Januari 1995.

Emiten yang telah menyertakan laporan keuangan per 30 Juni dan per 31 Desember sejak tahun 1995-2001. Pertimbangan pemilihan periode didasarkan pada peraturan dari IAI bahwa sejak periode



tersebut perusahaan telah diwajibkan untuk menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Peraturan dari IAI dalam PSAK No. 2 yang mensyaratkan pembuatan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan mulai berlaku per 1 Januari 1995.

### **Pengumpulan Data**

Data yang menjadi landasan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di BEJ. Data laporan keuangan yang diteliti mencakup tahun 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, 2000 dan 2001. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan arus kas tengah tahunan per 30 Juni dan 30 Desember.

### **III. Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang dikembangkan oleh Wilson dalam Supriyadi (1999) sebagai berikut.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu arus kas dari aktivitas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas

operasi. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Parawiyati dan Baridwan dalam Sandiyani dan Aryati, 2001).

- Arus kas operasi = *earnings* sebelum item luar biasa (*extraordinary items*)  $\pm$  akrual *noncurrent*  $\pm$  akrual *current*.
- Akrual *current* (sekarang) = perubahan netto modal kerja kecuali perubahan kas dan hutang jangka pendek.
- Akrual *noncurrent* = depresiasi dan amortisasi + penyesuaian akrual *noncurrent* lain.

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan model yang dikembangkan Wilson dalam Supriyadi (1999) dimodifikasi, yaitu :

$$\text{CFO}_t = \alpha + \beta_1 \text{CFO}_{t-1} + \beta_2 \text{CFO}_{t-2} + \varepsilon_t$$

Notasi : CFO<sub>t</sub> : arus kas operasi,

CFO<sub>t-1</sub> : nilai lag dari arus kas operasi,

t = waktu tengah tahunan,

$\alpha$  = konstanta,

$\beta$  = koefisien regresi, dan

$\varepsilon_t$  = variabel gangguan.

#### **IV. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori probabilitas yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang ada merupakan pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak.

Nilai koefisien korelasi dan koefisien regresi digunakan untuk pengambilan keputusan atas hipotesis. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan independen, sedangkan koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang juga menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

##### **Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk dua sisi dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dinyatakan sebagai berikut.

$H_0$  = Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

$H_1$  = Variabel independen memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

2. Menentukan *Level of Significance* sebesar 5%

$$\alpha = 0,05$$

3. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Dengan menentukan tingkat signifikansi di titik yang umumnya besarnya 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh t tabel.

Ho ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel.

Ho diterima apabila t hitung  $<$  t tabel.

Ho ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )**

Uji  $R^2$  merupakan pengujian yang digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  semakin menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika *R-square* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika *R-square* sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **V. Pengujian Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini dilakukan tiga pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Secara rinci pengujian asumsi klasik diuraikan sebagai berikut:

#### **Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal. Untuk menguji dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *software SPSS 11 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

### **Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien (bias).

Pengujian dilakukan dengan metode *Glesjer*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka terjadi masalah heterokedastisitas.

### **Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan hubungan yang erat di antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Autokorelasi dapat terjadi karena berbagai faktor diantara data yang ada atau kesalahan pengganggu periode sebelumnya dan tidak

dimasukkannya variabel bebas tertentu yang sebetulnya turut mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *d* test dari *Durbin Watson*. DW test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas saling mempengaruhi atau tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila nilai DW hitung lebih besar dari nilai DW tabel maka tidak ada autokorelasi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

**Bab ini akan membahas mengenai analisis pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah arus kas mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas masa depan. Pembahasan meliputi gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas perusahaan manufaktur di BEJ selama 1995-2001. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive judgment sampling* agar diperoleh sampel yang representatif. Terdapat 38 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel IV.1 sementara nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

#### **Tabel IV.1**

## Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
<b>Perusahaan yang sudah go public sebelum 1 Januari 1995</b>	232
Perusahaan non manufaktur	(117)
Perusahaan manufaktur	115
Perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap	(72)
Data perusahaan manufaktur yang tersedia	43
<b>Outliers*</b>	(5)
	38
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	

\* Data perusahaan (*earnings* atau arus kas) yang diteliti memiliki penyimpangan lebih dari tiga standar deviasi dari *mean*.

**Data yang diperlukan adalah data laporan arus kas tengah tahunan selama tahun 1995-2001. Ada dua periode waktu yang digunakan yaitu periode akhir Juni dan akhir Desember. Nilai arus kas tiap periode tengah tahunan dapat dilihat pada lampiran 2. Penelitian ini menggunakan nilai *lag* (t-1 dan t-2) sebagai prediktor dan mengesampingkan pengaruh faktor-faktor lain terhadap kemampuan prediksi arus kas.**

### B. Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Pengujian Normalitas

**Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data-data yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 11 dengan uji *kolmogrov sminorv* (uji *liliefors*) dan *shapiro walk*. Dengan menggunakan uji tersebut maka data yang mempunyai nilai**

signifikansi > 0,05 data tersebut berdistribusi normal dan apabila mempunyai nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data arus kas yang digunakan sebagian besar tidak berdistribusi normal. Hanya ada satu variabel yang berdistribusi normal yaitu pada arus kas periode Juni tahun 2000. Data tidak berdistribusi normal dapat disebabkan karena proses pengambilan sampel yang tidak random, atau karena data dari pasar modal itu sendiri tidak normal.

Berkaitan dengan data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujian menggunakan asumsi *central limit theorem* dimana data diasumsikan mendekati distribusi normal apabila penelitian memiliki sampel yang besar ( $n \rightarrow \infty$ ) (Sumodiningrat, 1999: 13). Dengan dasar ini maka data diasumsikan normal.

Tabel IV.2

Hasil Uji Normalitas

	Sampel	Signifikansi ( <i>liliefors</i> )	Status Data
CFO <sub>95</sub> (1)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>95</sub> (2)	38	0,006	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>96</sub> (1)	38	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>96</sub> (2)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>97</sub> (1)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>97</sub> (2)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>98</sub> (1)	38	0,005	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>98</sub> (2)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>99</sub> (1)	38	0,002	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>99</sub> (2)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>00</sub> (1)	38	0,200	Berdistribusi Normal
CFO <sub>00</sub> (2)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CFO <sub>01</sub> (1)	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal



CFO <sub>01 (2)</sub>	38	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
-----------------------	----	-------	----------------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 2. Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki varian kesalahan pengganggu yang sama dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heterokedastisitas adalah metode *Glesjer*. Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Proses uji *Glesjer* menggunakan SPSS 11 dilakukan dalam dua tahap berikut.

- a. Melakukan regresi linier tanpa memperhatikan adanya gejala heterokedastisitas, kemudian menentukan nilai residualnya.
- b. Melakukan regresi dengan nilai residual sebagai variabel dependen. Arus kas dengan nilai lag dimasukkan sebagai variabel independennya. Nilai  $t$  yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel.

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa keseluruhan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel (2,021), yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV. 3**

### **Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Variabel Dependen	Variabel Independen	$t$ hitung	$t$ tabel	Kesimpulan
CFO <sub>97 (1)</sub>	CFO <sub>95 (1)</sub>	1,971	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>96 (1)</sub>	-0,821	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas

CFO <sub>97</sub> (2)	CFO <sub>95</sub> (2)	1,387	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>96</sub> (2)	-0,306	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>98</sub> (1)	CFO <sub>96</sub> (1)	-0,128	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>97</sub> (1)	1,090	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>98</sub> (2)	CFO <sub>96</sub> (2)	-1,419	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>97</sub> (2)	1,872	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>99</sub> (1)	CFO <sub>97</sub> (1)	1,494	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>98</sub> (1)	-0,071	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>99</sub> (2)	CFO <sub>97</sub> (2)	-1,541	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>98</sub> (2)	1,113	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>00</sub> (1)	CFO <sub>98</sub> (1)	-1,057	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>99</sub> (1)	0,275	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>00</sub> (2)	CFO <sub>98</sub> (2)	-0,195	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>99</sub> (2)	-0,473	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>01</sub> (1)	CFO <sub>99</sub> (1)	0,254	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>00</sub> (1)	0,634	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
CFO <sub>01</sub> (2)	CFO <sub>99</sub> (2)	1,667	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CFO <sub>00</sub> (2)	-1,550	2,021	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### 3. Uji Autokorelasi

**Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang erat diantara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *d test* dari *Durbin Watson*. Apabila nilai DW hitung lebih besar dari nilai DW tabel maka tidak ada autokorelasi. Uji Durbin Watson dilakukan melalui langkah-langkah berikut.**

- menentukan hipotesis nol  
Ho = tidak ada autokorelasi
- membandingkan nilai d hitung dengan d tabel  
d < d<sub>L</sub> atau d > 4-d<sub>L</sub> = hipotesis ditolak  
d<sub>u</sub> < d < 4-d<sub>u</sub> = hipotesis diterima

$dL < d < du$  atau  $4-du < d < 4-dL$  = tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*)

dL: batas lebih rendah

du: batas lebih tinggi

Dari hasil pengujian autokorelasi, didapatkan bahwa keseluruhan nilai  $d$  hitung lebih besar dari  $d$  tabel. Sebagai contoh arus kas periode Juni tahun 1997 memiliki nilai  $d$  hitung sebesar 1,563 lebih besar dari  $d$  tabel (1,338) dan kurang dari  $4-du$  (2,612). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel-variabel penelitian, sehingga model regresi tersebut baik untuk dasar analisis. Hasil pengujian autokorelasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV.4

Hasil Pengujian Autokorelasi

Var. Dependen	$d$	$du$	$4-du$	Kesimpulan
CFO <sub>97</sub> (1)	1,563	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>97</sub> (2)	1,934	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>98</sub> (1)	1,629	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>98</sub> (2)	2,209	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>99</sub> (1)	2,460	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>99</sub> (2)	2,054	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>00</sub> (1)	2,532	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>00</sub> (2)	1,695	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>01</sub> (1)	2,158	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi
CFO <sub>01</sub> (2)	2,118	1,388	2,612	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi terhadap model prediksi arus kas yang digunakan dalam penelitian ini. *Software SPSS versi 11 for windows* digunakan untuk mengolah analisis hasil penelitian. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi, koefisien korelasi,  $R^2$ , dan atribut-atribut regresi lainnya yang penting dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan persamaan model pengujian hipotesis yaitu:

$$CFO_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_{t-2} + \varepsilon_t$$

Maka akan diperoleh hasil persamaan regresi berikut ini yang dipisahkan dalam dua periode.

Periode Akhir Juni:

$$CFO_{97} = 1159141827 + 0,243 CFO_{96(1)} - 0,605 CFO_{95(1)}$$

$$CFO_{98} = -1049056038 + 2,538 CFO_{97(1)} + 0,497 CFO_{96(1)}$$

$$CFO_{99} = 1729402439 - 1,217 CFO_{98(1)} + 1,141 CFO_{97(1)}$$

$$CFO_{00} = 1226775824 - 1,608 CFO_{99(1)} + 2,657 CFO_{98(1)}$$

$$CFO_{01} = 2464569531 + 6,542 CFO_{00(1)} + 9,355 CFO_{99(1)}$$

Periode Akhir Desember:

$$CFO_{97} = -2657660967 + 1,182 CFO_{96(2)} + 1,049 CFO_{95(2)}$$

$$CFO_{98} = 6953984113 - 0,544 CFO_{97(2)} + 2,435 CFO_{96(2)}$$

$$CFO_{99} = 30567291418 + 0,778 CFO_{98(2)} + 0,232 CFO_{97(2)}$$

$$CFO_{00} = -5626311343 + 0,609 CFO_{99(2)} + 7,252 CFO_{98(2)}$$

$$CFO_{01} = 9107703120 + 0,888 CFO_{00(2)} + 0,140 CFO_{99(2)}$$

Tabel IV.5 dan tabel IV.6 berikut ini menyajikan hasil analisis regresi yang dipisahkan dalam dua periode pengamatan.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Analisis Regresi Periode Juni (1)**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Sign	Koefisien Regresi	R <sup>2</sup>
CFO <sub>97</sub> (1)	CFO <sub>95</sub> (1)	0,233	0,079	-0,605	0,076
	CFO <sub>96</sub> (1)	0,052	0,379	0,243	0,076
CFO <sub>98</sub> (1)	CFO <sub>96</sub> (1)	0,034	0,419	0,497	0,099
	CFO <sub>97</sub> (1)	0,310	0,029*	2,538	0,099
CFO <sub>99</sub> (1)	CFO <sub>97</sub> (1)	0,522	0,000*	1,141	0,274
	CFO <sub>98</sub> (1)	0,120	0,237	-1,217	0,274
CFO <sub>00</sub> (1)	CFO <sub>98</sub> (1)	0,201	0,114	2,657	0,041
	CFO <sub>99</sub> (1)	0,008	0,481	-1,608	0,041
CFO <sub>01</sub> (1)	CFO <sub>99</sub> (1)	0,089	0,298	9,355	0,009
	CFO <sub>00</sub> (1)	0,030	0,429	6,542	0,009

Sumber: Hasil Pengolahan Data

\*Signifikan pada level 5%

**Tabel IV.6**  
**Hasil Analisis Regresi Periode Desember (2)**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Korelasi	Sign	Koefisien Regresi	R <sup>2</sup>
CFO <sub>97</sub> (2)	CFO <sub>95</sub> (2)	0,383	0,009*	1,049	0,268
	CFO <sub>96</sub> (2)	0,433	0,003*	1,182	0,268
CFO <sub>98</sub> (2)	CFO <sub>96</sub> (2)	0,368	0,012*	2,435	0,262
	CFO <sub>97</sub> (2)	0,162	0,166	-0,544	0,262
CFO <sub>99</sub> (2)	CFO <sub>97</sub> (2)	0,436	0,415	0,232	0,422
	CFO <sub>98</sub> (2)	0,634	0,000*	0,778	0,422
CFO <sub>00</sub> (2)	CFO <sub>98</sub> (2)	0,621	0,000*	7,252	0,812
	CFO <sub>99</sub> (2)	0,899	0,000*	0,609	0,812
CFO <sub>01</sub> (2)	CFO <sub>99</sub> (2)	0,875	0,000*	0,140	0,884
	CFO <sub>00</sub> (2)	0,937	0,000*	0,888	0,884

Sumber : Hasil Pengolahan Data

\*Signifikan pada level 5%

Analisis data dilakukan terpisah antara periode Juni dan periode Desember untuk memudahkan analisis dan juga karena adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil yang didapat pada periode Juni dan pada periode Desember.

Uji *pearson correlation* digunakan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi antar variabel yang diteliti, dengan ketentuan jika level signifikansinya  $< 0,05$  maka terjadi terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa hanya nilai koefisien korelasi pada arus kas periode Juni tahun 1998 (lag 2) dan tahun 1999 (lag 1) yang mempunyai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,029 dan 0,000. Hal itu berarti bahwa hanya pada periode tertentu saja yaitu tahun 1998 (lag 2) dan 1999 (lag 1) yang mempunyai korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independennya. Sedangkan pada periode yang lain (1997, 2000, 2001) menunjukkan tingkat korelasi yang rendah antara variabel dependen dan independennya yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing periode lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi t yang diperoleh dari hasil pengolahan digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka koefisien regresi signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data pada periode Juni diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  dan yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  adalah satu periode yaitu tahun 1999 (lag 2) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1999 variabel independen lag 2 berpengaruh terhadap variabel dependen, namun sebagian besar variabel independen pada periode Juni secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji  $R^2$  dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian  $R^2$  pada periode Juni dapat dilihat pada tabel IV.5. Dari hasil uji  $R^2$  tersebut dapat dijelaskan bahwa pada periode Juni perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen berkisar antara 0,9% sampai dengan 27,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada periode Juni sangat kecil.

Nilai koefisien korelasi pada periode Desember menunjukkan hasil yang lebih baik daripada periode Juni. Nilai koefisien korelasi arus kas tahun 1997, 2000, dan 2001 memiliki signifikansi  $< 0,05$  yang berarti variabel independen pada tahun-tahun tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan variabel dependennya, sedangkan pada tahun 1998 dan 1999 koefisien korelasi yang memiliki signifikansi  $< 0,05$  hanya ada pada lag 1 (1998) dan lag 2 (1999).

Nilai signifikansi t pada periode Desember menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  pada tahun 1997 (lag 1), 1998,1999 (lag 1), 2000 (lag 1), dan 2001 (lag 1). Hal ini menunjukkan bahwa pada periode Desember variabel independen arus kas lag 1 yang paling banyak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  pada periode Desember antara 0,262 sampai dengan 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen berkisar antara 26,2% sampai 88,4% tergantung periode pengujian, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa pada periode Desember variabel independen lebih mampu menjelaskan variabel dependen daripada periode Juni.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Hipotesis Periode Juni (1)**

Variabel Dependen	Variabel Independen	t	Sign	F	Sign	Kesimpulan
CFO <sub>97</sub> (1)	CFO <sub>95</sub> (1)	-1,665	0,105	1,437	0,251	Hipotesis ditolak
	CFO <sub>96</sub> (1)	0,903	0,373			
CFO <sub>98</sub> (1)	CFO <sub>96</sub> (1)	0,315	0,755	1,919	0,162	Hipotesis ditolak
	CFO <sub>97</sub> (1)	1,947	0,060			
CFO <sub>99</sub> (1)	CFO <sub>97</sub> (1)	3,540	0,001*	6,613	0,004*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>98</sub> (1)	-0,306	0,761			
CFO <sub>00</sub> (1)	CFO <sub>98</sub> (1)	1,226	0,228	0,753	0,478	Hipotesis ditolak
	CFO <sub>99</sub> (1)	-0,195	0,847			
CFO <sub>01</sub> (1)	CFO <sub>99</sub> (1)	0,529	0,600	0,156	0,856	Hipotesis ditolak
	CFO <sub>00</sub> (1)	0,183	0,856			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

\*Signifikan pada level 5%

Dari tabel di atas (Tabel IV.7) dapat dilihat bahwa pada periode Juni hipotesis yang menyatakan kemampuan arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan ditolak. Hasil analisis menunjukkan angka signifikansi F pada model prediksi periode Juni hanya signifikan pada tahun 1999 (lag 2) sebesar 0,04. Sedangkan untuk tahun 1997, 1998, 2000, dan 2001 angka *sign* F tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05. Nilai signifikansi F dapat digunakan untuk menguji linearitas atau keabsahan regresi dan juga menunjukkan kemampuan variabel arus kas lag 1 dan lag 2 secara bersama-sama dalam memprediksi arus kas masa depan. Dengan hasil yang diperoleh pada periode Juni yang menunjukkan tingkat signifikansi F > 0,05 maka variabel independen tidak dapat digunakan untuk menaksir variabel dependen. Keadaan ini dapat disebabkan karena terlalu



**fluktuatifnya nilai arus kas rata-rata perusahaan sampel tersebut. Nilai arus kas yang sangat fluktuatif ini ditandai dengan perubahan yang drastis dari arus kas perusahaan sampel pada periode tersebut.**

Tabel IV.8

Hasil Uji Hipotesis Periode Desember (2)

Variabel Dependen	Variabel Independen	t	Sign	F	Sign	Kesimpulan
CFO <sub>97</sub> (2)	CFO <sub>95</sub> (2)	1,967	0,057	6,414	0,004*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>96</sub> (2)	2,412	0,021*	6,414	0,004*	
CFO <sub>98</sub> (2)	CFO <sub>96</sub> (2)	3,344	0,002*	6,212	0,005*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>97</sub> (2)	-2,452	0,019*	6,212	0,005*	
CFO <sub>99</sub> (2)	CFO <sub>97</sub> (2)	1,094	0,282	12,765	0,000*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>98</sub> (2)	5,045	0,000*	12,765	0,000*	
CFO <sub>00</sub> (2)	CFO <sub>98</sub> (2)	0,897	0,376	75,705	0,000*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>99</sub> (2)	8,921	0,000*	75,705	0,000*	
CFO <sub>01</sub> (2)	CFO <sub>99</sub> (2)	1,300	0,202	132,893	0,000*	Hipotesis diterima
	CFO <sub>00</sub> (2)	5,953	0,000*	132,893	0,000*	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

\*Signifikan pada level 5%

Pengujian hipotesis periode Desember menunjukkan nilai signifikansi  $F < 0,05$  dan secara keseluruhan hipotesis didukung (lihat tabel IV.8). Hal itu berarti persamaan regresi periode Desember dapat digunakan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen. Sementara nilai signifikansi t atau pengaruh variabel independen secara individual pada periode Desember signifikan pada tahun 1997 (lag 1), 1999 (lag 1), 2000 (lag 1), dan 2001 (lag 1). Berarti untuk tahun-tahun tersebut variabel independen yang signifikan terjadi pada arus kas lag 1. Untuk tahun 1998 variabel independen signifikan baik pada lag 1 maupun lag 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada periode Desember arus kas mampu untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan kecuali untuk periode Juni tahun 1997, 1998, 2000, dan 2001. Dengan demikian informasi arus kas yang dapat digunakan untuk memprediksi adalah informasi arus kas pada periode Desember sedang untuk periode Juni tidak bisa digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Kesimpulan bahwa arus kas pada periode Juni tidak dapat digunakan untuk memprediksi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana hanya ada satu persamaan (tahun 1999) yang diterima sedangkan empat persamaan lainnya tidak diterima. Penolakan hipotesis diputuskan berdasarkan hasil tingkat signifikansi F dan signifikansi t yang didapat melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Selain berdasarkan perhitungan statistik, tidak dapat digunakannya variabel independen arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan pada periode Juni tersebut dapat disebabkan karena terlalu berfluktuasinya nilai arus kas perusahaan sampel pada periode tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil pengujian yang dilakukan. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan karena pada periode Juni perusahaan masih melakukan aktivitas operasi perusahaan sehingga arus kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum mencerminkan kondisi arus kas yang sebenarnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Informasi arus kas dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan dan dalam meneliti kecermatan memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan tentang kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis menunjukkan hasil bahwa arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, kecuali untuk periode Juni tahun 1997, 1998, 2000, dan 2001.

Hasil pengujian terhadap variabel independen dalam pengaruhnya secara individu terhadap variabel dependen menunjukkan perbedaan dalam periode Juni dan Desember. Pada periode Juni variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, kecuali pada tahun 1999 (lag 2). Untuk periode Desember variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, terutama pada lag 1 dalam setiap tahun pengujian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif didukung pada periode tertentu saja yaitu periode Desember, dilihat dari nilai signifikansi  $F < 0,05$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  pada lag 1 tiap tahun pengujian. Sedangkan pada periode Juni arus kas tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, kecuali tahun 1999. Ditolaknya hipotesis alternatif pada periode Juni berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi  $F > 0,05$ , demikian pula dengan nilai signifikansi  $t$  yang menunjukkan nilai  $> 0,05$ .

## **Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna mengingat keterbatasan-keterbatasan yang menyertai penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jumlah sampel yang terbatas pada 38 perusahaan manufaktur dari 115 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini terbatas hanya pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang menyebabkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan mengingat perbedaan karakteristik yang ada.

Penelitian ini tidak memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan prediksi arus kas terhadap arus kas masa depan seperti krisis moneter dan perbedaan prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan.

### **Saran**

Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, peneliti dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan penelitian ke depan.

Penelitian selanjutnya dapat mereplikasi penelitian ini dengan memperbesar jumlah sampel dan melonggarkan kriteria pemilihan sampel.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan yang lain atau non manufaktur sebagai sampel penelitian agar dapat melihat perbedaan hasil yang mungkin timbul dari adanya perbedaan jenis sampel yang digunakan.

Dengan tidak diperhitungkannya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hipotesis dalam penelitian ini maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor tersebut seperti krisis moneter, yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Ali, Ashiq. 1994. The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash Flows. *Journal of Accounting Research*. 32 (1).**

**Asyik, Nur Fajrih. 1999. Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No. 2. Hal. 230-250.**

Aziz, Luthfi. 2001. *Kemampuan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.

Bowen, Robert M. dan D. Shores. 2000. *Economic Context and the Value Relevance of Accounting Data*. University of Washington Business School.

Finger, Chaterine A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *Journal of Accounting Research*. Vol. 32 No. 2 .

Gujarati, D.N. 1999. *Essential of Econometrics*. New York: Mc Graw Hill, Inc.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygant. 1995. *Intermediate Accounting 9<sup>th</sup> ed.* John Willey & Sons, Inc.

**Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Penerbit Liberty Yogyakarta.**

Parawiyati, Ambar W. Hastuti, dan Edi Subiyantoro. 2000. Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No. 2. Hal. 214-228.

Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.1 Hal. 1-11.

Sandiyani, Yustina dan Titik Aryati. 2001. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 1 No.2 Hal. 1-20.

Syafriadi, Hepi. 2000. Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earning dan Arus Kas Masa Depan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2 No.1 Hal. 76-88.

Supriyadi. 1999. The Predictive Ability of Earnings Versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flows : A Firm Specific Analysis, *Gajah Mada International Journal of Business*. Vol. 1. No.2 pp. 113-132.

Susilowati, Dian. 2000. Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Universitas Sebelas Maret. *Skripsi*.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFE.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b><u>NAMA PERUSAHAAN</u></b>
1	ASGR	PT. ASTRA GRAPHIA
2	BRNA	PT. BERLINA
3	CEKA	PT. CAHAYA KALBAR
4	CTBN	PT. CITRA TUBINDO
5	DNKS	PT. DANKOS LABORATORIES
6	DYNA	PT. DYNAPLAST
7	ERTX	PT. ERATEX DJAYA LIMITED
8	GDYR	PT. GOODYEAR INDONESIA

9	IKBI	PT. PT. IKI INDAH KABEL INDONESIA
10	INAI	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY
11	INCI	PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL
12	INTA	PT. INTRACO PENTA
13	JPRS	PT. JAYA PARI STEEL
14	KDSI	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL
15	KIAS	PT. KERAMIKA INDONESIA ASOSIASI
16	KOMI	PT. KOMATSU INDONESIA
17	KONI	PT. PERDANA BANGUN PUSAKA
18	LION	PT. LION METAL WORKS
19	LMPI	PT. LANGGENG MAKMUR
20	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA
21	MWON	PT. MIWON INDONESIA
22	MYOR	PT. MAYORA INDAH
23	NIPS	PT. NIPPRESS
24	PICO	PT. PELANGI INDAH CANINDO
25	PRAS	PT. PRIMA ALLOY STEEL
26	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA
27	RDTX	PT. RODA VIVATEX
28	SAIP	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRY PULP
29	SHDA	PT. SARI HUSADA
30	SKLT	PT. SEKAR LAUT
31	SMAR	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY
32	SUDI	PT. SURYA DUMAI
33	TBMS	PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN
34	TEJA	PT. TEXMACO JAYA TERBUKA
35	TPEN	PT. TEXMACO PERKASA ENGINEERING
36	TRST	PT. TRIAS SENTOSA
37	UNTR	PT. UNITED TRAKTOR
38	VOKS	PT. VOKSEL ELECTRIC